

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pola Komunikasi Dalam Komunitas

Kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin communico, communication, atau communicare yang berarti “membuat sama” (to make common). Istilah pertama (communis) adalah istilah yang paling sering di sebut sebagai asal-usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan di anaut secara sama (Mulyana, 2005: 41).

Kata yang hampir mirip dengan komunikasi adalah komunitas (community) yang juga sangat menekankan kesamaan dan kebersamaan merujuk pada sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu, dan mereka berbagi makna dan sikap. Tanpa komunikasi tidak akan ada komunitas . komunitas tergantung pada pengalaman dan emosi bersama, dan komunikasi berperan dan menjelaskan kebersamaan itu. oleh karena itu, komunitas juga berbagai bentuk-bentuk komunikasi yang berkaitan dengan seni, agama dan bahasa. Dan masing-masing bentuk tersebut mengandung dan menyampaikan gagasan, sikap perspektif, pandangan yang mengakar kuat dalam sejarah komunitas tersebut (Mulyana, 2005:41).

B. Proses Komunikasi

Menurut Riant Nugroho (2004:72) tujuan komunikasi adalah menciptakan pemahaman bersama atau mengubah persepsi, bahkan perilaku. Sedangkan menurut Kazt an

Robert Khan yang merupakan hal utama dari komunikasi adalah pertukaran informasi dan penyampaian makna suatu sistem sosial atau organisasi. Akan tetapi komunikasi tidak hanya menyampaikan informasi atau pesan saja, tetapi komunikasi dilakukan seorang dengan pihak lainnya dalam upaya membentuk suatu makna serta mengemban harapan-harapan (Rosyadi Ruslan, 2003:830). Dengan demikian komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan betapa efektifnya orang-orang bekerja sama dan mengkoordinasikan usaha-usaha untuk mencapai tujuan.

Claude E. Shannon dan Warren Weaver (1944), dua orang insinyur listrik menyatakan bahwa terjadinya proses komunikasi memerlukan lima unsure yang mendukung yaitu pengirim, transmitter, signal, penerima dan tujuan. Awal tahun 1960-an David K. Berlo membuat formula komunikasi yang lebih sederhana. Formula itu dikenal dengan nama 'SMCR', yakni: Source (pengirim), message (pesan), channel (saluran media) dan Receiver (penerima). Kemudian Charles Osgood, Gerald Miller dan Melvin L. De Fleur menambah lagi unsure efek dan umpan balik (feedback). Perkembangan terakhir adalah munculnya pandangan dari Joseph de Vito, K. Sereno dan Erika Vora yang menilai faktor lingkungan merupakan unsur yang tidak kalah penting dalam proses komunikasi.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa unsure-unsur komunikasi adalah sebagai berikut :

1. Pengirim Pesan atau Sumber

Pengirim pesan adalah individu orang yang mengirim pesan. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi, atau lembaga.

2. Pesan

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada si penerima. Pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan secara verbal dapat secara lisan maupun tulisan. Pesan nonverbal dapat berupa isyarat, gerakan badan, ekspresi muka, dan nada suara.

3. Saluran atau Media

Saluran atau media adalah jalan/alyr yang dilalui pesan dari sipengirim dengan sipenerima . saluran yang biasa dalam komunikasi adalah gelombang cahaya dan gelombang suara yang dapat kita lihat dan dengar. Media yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.

4. Penerima Pesan

Penerima pesan adalah pihak yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih., bisa dalam bentuk kelompok, partau, atau Negara. Penerima bisa disebut dengan berbagai istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa inggris disebut audience receiver.

5. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan , sikap dan tingkah laku seseorang.

6. Tanggapan Balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik juga berasal dari unsure lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep surat memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk

menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ketujuan. Hal-hal seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

7. Lingkungan

Lingkungan tau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalanya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu.

C. Fungsi dan Tujuan Komunikasi

adapun fungsi dari Komunikasi, adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan informasi (to informan)
- b. Mendidik (to educate)
- c. Menghibur (to entertain)
- d. Mempengaruhi (to influence)

(Effendy, 2005: 8)

Widjaja (2000:64), menjelaskan apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data , fakta , dan ide. Maka fungsinya dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut :

1. Informasi, pengumpulan, penyimpan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta, pesan, opini, dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan terhadap orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

2. Sosialisasi (pemasyarakatan), penyedia sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya dan dapat aktif didalam masyarakat.
3. Motivasi, menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihan dan keinginannya. Mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
4. Perdebatan dan diskusi, menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau penyelesaian perbedaan pendapat mengenai masalah public, menyediakan bukti-bukti relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dengan masalah yang menyangkut kepentingan bersama.
5. Pendidikan, pengalihan ilmu pengetahuan dapat mendorong perkembangan intelektual, membentuk watak, serta membentuk keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
6. Memajukan kehidupan masyarakat, penyebaran hasil budaya dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, mengembangkan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang, serta membangun imajinasi dan mendorong kreatifitas dan kebutuhan estetikanya.
7. Hiburan, penyebarluasan sinyal, symbol, suara, dan imajinasi dari drama, tari, kesenian, kesusastraan, music, olah raga, kesenangan kelompok, dan individu.

Berdasarkan kerangka yang dikemukakan oleh William I. Gorden, fungsi komunikasi terdiri dari empat bagian, yaitu komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual,

dan komunikasi instrumental (Mulyana, 2005:5). Berikut ini adalah penjelasan masing-masing tentang fungsi komunikasi yang diungkapkan oleh William I. Gordon.

1. Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerjasama dengan anggota masyarakat untuk mencapai tujuan bersama (Mulyana, 2005:5).

2. Komunikasi Ekspresif

Erat kaitannya dengan komunikasi sosial adalah komunikasi ekspresif yang dapat dilakukan baik sendiri ataupun dalam kelompok. Komunikasi ekspresif Tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan prasaan-prasaan (emosi) kita. Prasaan-prasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan nonverbal (Mulyana, 2005: 21-22).

3. Komunikasi ritual

Erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif adalah komunikasi ritual, yang biasa dilakukan secara ritual. Suatu komunitas yang sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup., yang disebut antropolog sebagai rites of passage, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun (menyanyikan Happy Brithday dan pemotongan kue), pertunangan, pernikahan, hingga upacara kematian. Dalam upacara tersebut orang mengucapkan kata-kata atau menampilkan prilaku-prilaku tertentu yang

bersifat simbolik. Ritual-ritual lain seperti ber Do'a, membaca kitab suci, naik haji, upacara wisuda, perayaan lebaran atau natal, juga adalah komunikasi ritual. Mereka yang berpartisipasi dalam bentuk komunikasi ritual tersebut menegaskan kembali komitmen mereka kepada tradisi keluarga, suku, bangsa, Negara, ideologi, atau agama mereka, (Mulyana, 2005:25).

4. Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan merubah perilaku atau gerakan tindakan, dan juga untuk menghibur. Bila diringkas, maka kesemua tujuan tersebut disebut membujuk (bersifat persuasive). Komunikasi yang berfungsi untuk memberitahukan atau menerangkan (to inform) mengandung muatan persuasive dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarannya mempercayai fakta atau informasi yang disampaikan akurat dan layak untuk diketahui. Ketika seorang dosen menyatakan bahwa ruang kuliah kotor, pernyataan tersebut dapat membujuk mahasiswa untuk membersihkan ruang kuliah tersebut. Bahkan komunikasi yang menghibur (to entertain) pun secara tidak langsung membujuk khalayak untuk melupakan persoalan dalam hidup mereka (Mulyana ;2005:30).

D. Macam-Macam Konteks Komunikasi

Menurut Mulyana (2005: 72), kategorisasi berdasarkan tingkat paling lazim digunakan untuk melihat konteks komunikasi, dimulai dari komunikasi yang melibatkan jumlah peserta yang paling sedikit hingga komunikasi yang melibatkan jumlah peserta yang paling banyak. Terdapat empat tingkatan yang disepakati oleh para ahli, yaitu :

1. Komunikasi Antarpribadi (Interpersonal communication)

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antar dua orang atau lebih secara tatap muka, memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal.

Bentuk khususnya dari komunikasi interpersonal adalah komunikasi diadik (dyadic communication) komunikasi yang hanya melibatkan dua orang. Ciriya adalah pihak – pihak yang berkomunikasi berada pada jarak yang dekat, pihak – pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal. Misalnya, komunikasi antara suami istri, dua orang bersahabat, guru – murid, dan yang lainnya.

2. Komunikasi Intrapribadi (Intrapersonal communication)

Komunikasi intrapersonal merupakan proses komunikasi yang terjadi dalam diri individu. Contohnya, berpikir. Sebelum berkomunikasi dengan orang lain, secara tidak sadar terjadi komunikasi intrapersonal dalam diri individu. Tujuannya untuk mempersepsi dan memastikan makna pesan orang lain. Komunikasi intrapersonal juga berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi dengan orang lain.

3. Komunikasi Publik (Public communication)

Komunikasi public merupakan komunikasi yang terjadi antara seorang pembicara dengan orang atau khalayak yang berjumlah besar. Tujuannya memberikan penerangan tentang suatu hal, hiburan, member penghormatan, dan membujuk. Ciriya adalah terjadi di tempat umum (publik), merupakan peristiwa sosial yang direncanakan dengan alih – alih

peristiwa relatif informal yang tidak terstruktur, terdapat agenda di dalamnya, beberapa orang ditunjuk untuk melakukan tugas khusus, seperti memperkenalkan pembicara, ada acara lain setelah acara utama. Misalnya, rapat akbar, pidato, ceramah, stand up comedy, dan sebagainya.

4. Komunikasi Organisasi

Komunikasi ini jaringannya lebih luas daripada komunikasi kelompok. Komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi bersifat formal dan informal. Bersifat formal maksudnya adanya komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, atau komunikasi horizontal. Proses komunikasi sesuai dengan struktur organisasi. Sedangkan bersifat informal maksudnya komunikasi yang terjadi dalam organisasi namun tidak harus sesuai dengan struktur organisasinya. Misalnya, perbincangan tentang hal – hal lain di luar organisasi oleh semua anggotanya.

5. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Media massa disini berupa media cetak (buku, surat kabar, majalah) maupun media elektronik (radio, film, televisi) yang dikelola oleh suatu lembaga, dimana pesan yang disampaikan oleh media ditunjukkan kepada sejumlah besar orang. Pesan dari media massa bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak, dan selintas.

E. Komunikasi Dalam Komunitas

Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan betapa efektifnya orang-orang dalam bekerja sama dengan mengkoordinasikan usaha-usaha untuk mencapai tujuan. Dalam suatu kelompok atau komunitas, komunikasi bertujuan untuk mencapai pemahaman bersama untuk mengubah persepsi, bahkan perilaku. Selain komunikasi kelompok, komunikasi antarpersonal menjadi sangat penting dalam suatu kelompok komunitas dalam menyampaikan pemahaman antara sesama individu yang akhirnya mengerucut menciptakan pemahaman bersama.

E.1 Komunikasi Kelompok

Berasal dari kata kelompok yang artinya orang yang mempunyai tujuan bersama, interaksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, adanya saling ketergantungan, dan saling mengenal. Dalam hal ini misalnya, keluarga, kawan –kawan, kelompok diskusi, dan suatu komite. Definisi dari komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi kelompok kecil (small group communication) yaitu komunikasi yang berlangsung antara 3 orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya berinteraksi secara langsung.

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecah masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil keputusan. Dalam komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Karena itu kebanyakan teori komunikasi antar pribadi berlaku juga sebagai komunikasi kelompok. (Mulyana:2005:74).

Sifat-sifat komunikasi kelompok sebagai berikut :

1. Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka;
2. Kelompok memiliki sedikit partisipan;
3. Kelompok bekerja di bawah arahan seseorang pemimpin;
4. Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama;
5. Anggota kelompok memiliki pengaruh atas satu sama lain.

Sesuai di katakan komunikasi kelompok karena, pertama, proses komunikasi hal mana pesan-pesan yang di sampaikan oleh seorang pembicara kepada khalayak dalam jumlah lebih besar pada tatap muka. Kedua, komunikasi berlangsung kontinyu dan bisa di bedakan mana sumber dan mana penerima. Hal ini menyebabkan komunikasi sangat terbatas sehingga umpan baliknya juga tidak leluasa karena waktu terbatas dan khalayak relative besar. Ketiga, pesan yang di sampaikan terencana (dipersiapkan) dan bukan spontanitas untuk segmen khalayak tertentu (Nurudin, 2012:33).

Komunikasi kelompok kecil (small group communication) merupakan proses komunikasi antar tiga orang atau lebih yang berlangsung secara tatap muka. Dalam kelompok tersebut anggota beraksi satu sama lain. Tipe komunikasi ini oleh banyak kalangan di nilai sebagai pengembangan dari komunikasi antar pribadi.

Komunikasi kelompok besar besar (large group communication) sebagai kebalikan dari di atas maka berarti yaitu: di tunjukan kepada efeksi komunikan, prosesnya berlangsung secara linier. Cirinya lainnya yaitu ditunjukan kepada afeksi komunikan, kepada hatinya atau kepada perasaannya. Contoh: rapat raksasa di sebuah lapangan

E.1.1 Bentuk Komunikasi Kelompok

Banyak bentuk-bentuk dari komunikasi kelompok. Akan tetapi disini akan membahas tiga bentuk di antaranya:

a. Kelompok Primer dan Sekunder

Charles Horton pada tahun 1909 (dalam Rakhmat, 1994) mengatakan bahwa kelompok primer adalah suatu kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan akrab, personal, dan menyentuh hati dalam asosiasi dan kerja sama. Sedangkan kelompok sekunder adalah kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan akrab, tidak personal, dan tidak menyentuh hati kita.

Rakhmat membedakan kelompok ini berdasarkan karakteristik komunikasinya, sebagai berikut:

1. Kualitas komunikasi pada kelompok primer bersifat dalam dan meluas. Dalam, artinya menembus kepribadian kita yang paling tersembunyi, menyingkap unsure-unsur backstage (prilaku yang kita tampilkan dalam suasana privat saja). Meluas, artinya sedikit sekali kendala yang menentukan rentangan dan cara berkomunikasi. Pada kelompok sekunder komunikasi dangkal dan terbatas.
2. Komunikasi pada kelompok primer bersifat personal, sedangkan kelompok sekunder nonpersonal.
3. Komunikasi kelompok primer lebih menekankan aspek hubungan dari pada aspek isi, sedangkan kelompok sekunder adalah sebaliknya.
4. Komunikasi kelompok primer cenderung ekspresif, sedangkan kelompok sekunder instrumental

5. Komunikasi kelompok primer cenderung informal, sedangkan kelompok sekunder formal.

E.1.2 Fungsi Komunikasi Kelompok

kita mendapati bermacam-macam kelompok dimasyarakat. Artinya, ada faktor-faktor lain yang mendorong terjadinya kelompok. Alasan atau motivasi seseorang masuk dalam kelompok dapat bervariasi, antara lain :

- a. Fungsi pertama dalam kelompok adalah hubungan sosial, dalam arti bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial diantara para anggotanya seperti bagaimana suatu kelompok secara rutin memberikan kesempatan pada anggotanya untuk melakukan aktifitas yang informal, santai dan menghibur.
- b. Pendidikan adalah fungsi kedua dari kelompok, dalam arti bagaimana Sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan. Melalui fungsi pendidikan ini, kebutuhan-kebutuhan dari pada anggota kelompok, kelompok itu sendiri bahkan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi.
- c. Dalam fungsi persuasi, seseorang anggota kelompok berupaya mempersuasi anggota lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Seorang yang terlibat usaha-usaha persuasive dalam suatu kelompok, membawa resiko untuk tidak diterima oleh para anggota lainnya. Misalnya, jika usaha-usaha persuasive tersebut terlalu bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok, maka justru orang yang berusaha mempersuasi tersebut akan menciptakan suatu konflik, dengan demikian malah membahayakan kedudukannya dalam kelompok.

- d. Fungsi kelompok juga dicerminkan dalam kegiatan-kegiatannya untuk memecahkan persoalan dan membuat keputusan-keputusan. Pemecahan masalah (problem solving) berkaitan dengan penemuan alternative atau solusi yang tidak di ketahui sebelumnya. Sedangkan pembuatan keputusan (decision making) berhubungan dengan pemilihan antara dua atau lebih solusi. Jadi, pemecahan masalah menghasilkan materi atau bahan pembuat keputusan.
- e. Terapi adalah fungsi kelima dari kelompok. Kelompok terapi memiliki perbedaan dengan kelompok lainnya, karena kelompok terapi tidak memiliki tujuan. Objek dari kelompok terapi adalah membantu setiap individu mencapai perubahan personalnya. Tentunya, individu tersebut harus berinteraksi dengan kelompok lainnya guna mendapatkan manfaat, namun usaha utamanya adalah membantu dirinya sendiri, bukan membantu kelompok mencapai consensus. Contoh dari kelompok terapi ini muncul yang namanya pengungkapan diri (self disclosure). Artinya, dalam suasana yang mendukung, setiap anggota di anjurkan untuk berbicara secara terbuka tentang apa yang menjadi permasalahannya. Jika muncul konflik antar anggota dalam diskusi yang di lakukan, orang yang menjadi pemimpin atau yang member terapi yang akan mengaturnya.

Oleh karena itu, dalam masyarakat kita dapat menjumpai adanya bermacam-macam kelompok yang berbeda atau dengan minat yang berbeda, mereka masuk dalam kelompok yang berbeda atau dengan minat yang berbeda, mereka masuk dalam kelompok yang berbeda pula, (Waligito, 2008: 13-15).

E.1.3 Karakteristik Komunikasi Kelompok

Kelompok dalam suatu kondisi tertentu, akan menimbulkan suatu efek individu dalam perubahan perilaku. Dengan kata lain, kehadiran orang-orang tertentu dapat menimbulkan kekuatan yang tidak mampu ditimbulkan oleh individu itu sendiri, Marhaeni Fajar (2009) menyebutkan ada enam karakteristik dari komunikasi kelompok, antara lain:

1. Komunikasi dalam kelompok bersifat homogeny
2. Dalam komunikasi kelompok terjadi kesempatan dalam melakukan tindakan pada saat itu juga.
3. Arus balik didalam komunikasi kelompok terjadi secara langsung karena komunikastor dapat mengetahui reaksi komunikan pada saat komunikasi sedang berlangsung.
4. Pesan yang diterima komunikan dapat bersifat rasional (terjadi pada komunikasi kelompok kecil) dan bersifat emosional (terjadi pada komunikasi kelompok besar).
5. Komunikator masih dapat mengetahui dan mengenal komunikan meskipun hubungan yang terjadi tidak erat seperti pada komunikasi interpersonal.
6. Komunikasi kelompok akan menimbulkan konsekuensi bersama untuk tujuan yang diinginkan.

E.2 Komunikasi Interpersonal

Menurut beberapa ahli komunikasi interpersonal dijabarkan sebagai berikut : menurut Devito (1989), komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan berbagai peluang untuk memberikan umpan bali segera. Menurut Burgon dan Huffner (2002), komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan kepada pihak lain untuk mendapatkan umpan balik, baik secara langsung (face toface) maupun dengan

media. Berdasarkan definisi ini maka terdapat kelompok maya atau factual. Kesimpulannya komunikasi interpersonal adalah proses penukaran informasi atau komunikasi yang dilakukan oleh dua orang secara langsung sehingga komunikan dapat melihat dampak maupun reaksi yang diberikan oleh lawan bicara secara verbal maupun nonverbal.

Pada hakekatnya komunikasi menurut Effendi adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Jenis komunikasi dianggap oleh Effendi adalah komunikasi yang efektif dalam upaya merubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang yang sikapnya berupa dialogis berupa percakapan. Arus balik sifatnya langsung, sehingga komunikator mengetahui tanggapan komunikan disaat itu juga, apakah respon yang diberikan positif atau negative, berhasil atau tidak berhasil, jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.

E.2.1 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal mungkin mempunyai beberapa tujuan. Disini akan dipaparkan enam tujuan, antara lain (Muhammad, 2004, 165-168) :

a. Menemukan Diri Sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan persoalan atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan intrpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain.

Komunikais intrpersonal memberikan kesempatan pada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita. Adalah sangat menarik untuk menyaksikan bila berdiskusi mengenai prasaan, pikiran, dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan

diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada prasaan, pikiran, dan tingkah laku kita.

b. Menemukan Dunia Luar

Hanya komunikasi intrpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Banyak komunikasi yang kita ketahui dating dari komunikasi intrpersonal, meskipun banyak jumlah informasi yang dating kepada kita dari media massa hal itu seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi intrpersonal.

c. Membentuk dan Menjaga Hubungan yang Penuh Arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak waktu kita pergunakan dalam komunikasi intrpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

d. Berubah Sikap dan Tingkah Laku

Banyak waktu kita pergunakan untuk merubah sikap dan tingkah laku dengan orang lain dengan pertemuan intrpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu, misalnya mencoba diet yang baru, membeli barang tertentu, melihat film memasuki bidang tertentu dan percaya sesuatu itu benar atau salah. Kita banyak menggunakan waktu waktu terlibat dalam proses intrpersonal.

e. Untuk Bermain dan Kesenangan

Bermain mencakup semua aktifitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktifitas kita pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olah raga, menceritakan cerita dan cerita lucu pada umumnya hal itu merupakan pembicaraan untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi

intrapersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan dilingkungan kita.

f. Untuk Membantu

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi untuk membantu oranglain dalam intraksi intrpersonal kita sehari-hari. Kita berkonsultasi dengan seorang teman kita yang putus cinta, berkonsultasi dengan mahasiswa tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil dan lain sebagainya.

E.2.2 Efektifitas Komunikasi Intrapersonal

Efektifitas komunikasi interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu (Devito, 1997, 259-264)

a. Keterbukaan (Openness)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi intrapersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang lain yang diajaknya berinteraksi. Ini tidak berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menarik, tapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan asalkan pengungkapan diri ini patut.

b. Empati (empathy)

Henry Backrack (1976) mendefinisikan empati sebagai “kemampuan seseorang untung mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut

pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu.” orang yang empatik mampu , serta memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan untuk masa mendatang.

c. Sikap Pendukung (positiveness)

Hubungan intrpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap pendukung (supportiveness). Suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb. Komunikasi tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap (1) deskriptif, bukan evaluative, (2) spontan, bukan strategic, dan (3) provisional, bukan sangat yakin.

d. Kesetaraan (Equality)

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidak setaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis dari pada orang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi intrpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dalam suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan.

E.3 Komunitas

Komunitas merupakan sejumlah orang (populasi yang hidup bersama disuatu daerah. Dimana mereka memiliki tujuan yang sama. Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya , dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karna adanya

kesamaan interest atau values (Kertajaya Hermawan, 2008). Proses pembentuknya bersifat horizontal karna dilakukan oleh individu yang kedudukannya setara. Komunitas adalah sebuah indentifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional (Soeharni, 2002). Kekuatan pengikat suatu komunitas, terutama adalh kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosial yang biasanya , didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideology, sisial ekonomi. Disampign itu secara fisik suatu komunitas biasanya diikat oleh batas lokasi atau wilayah geografis . masing-masing komunitas, karna yang memiliki cara mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyampaikan keterbatasan yang dihadapi serta mengembangkan kemampuan kelompoknya (Airachma,2009)

Dari hasil penelitian terdahulu dengan pola jaringan komunikasi adalah tentang “pola jaringan komunikasi dalam komunitas sepeda onthel (studi pada anggota timbang melaku klub di Mojokerto)”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitiannya menggunakan snowball sampling. Snowball adalah pengambilan sample sumber data yang awalnya jumbelahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumbelah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lagi yang dapat di gunakan sebagai sumber data. Teknik pengumpan data wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data : menganalisi jaringan yaitu data jaringan komunikasi yang terdiri atas sosiogram yang mengandung idikasi (pemisah). Analisi ini dilakukan pada saat pengumpulan data terhadap komunitas ini berlangsung yaitu pada saat wawancara. Bila jawaban yang di wawancarai (anggota komunitas sepeda onthel timbang mlaku) setelah di analisis belum

memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga di peroleh data yang dianggap credible tentang komunitas ini.

F. Macam-Macam Pola Komunikasi

F.1 Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktifitas penyampaian pesan hingga diperoleh feedback dari penerima pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil berkaitan erat dengan proses komunikasi.

Dalam sebuah peristiwa komunikasi, komunikasi antarpribadi khususnya akan terjadi komunikasi yang saling berkesinambungan antar individu dengan individu lainnya. Jaringan disini adalah saluran yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lainnya. Kemudian jaringan komunikasi akan membentuk sebuah struktur/pola yang dikenal dengan sebutan pola komunikasi. (Mulyana, 2005 : 89-90)

Pola komunikasi terbentuk dengan sendirinya (tidak disengaja) dalam suatu proses komunikasi. Biasanya pola yang terbentuk berdasarkan jenis apa dan siapa saja pemegang peran komunikasi tersebut. Dalam sebuah proses komunikasi terkadang memiliki satu jenis pola komunikasi, tergantung pada besar kecilnya jumlah komunikan serta tujuan komunikasi.

F.2 Jenis-Jenis Pola Komunikasi

Menurut Devito (1997:345) yang menyebutkan bahwa jaringan komunikasi mempunyai lima macam jaringan yaitu Rantai, Y, Roda, Lingkaran dan jaringan Semua Saluran.

1. Pola Rantai

Pola rantai sama dengan pola lingkaran kecuali bahwa para anggota yang paling ujung hanya dapat berkomunikasi dengan satu orang saja . keadaan terpusat juga terdapat di sini. Orang yang berada di posisi tengah-tengah lebih berperan sebagai pemimpin dari pada mereka yang berada di posisi lain.

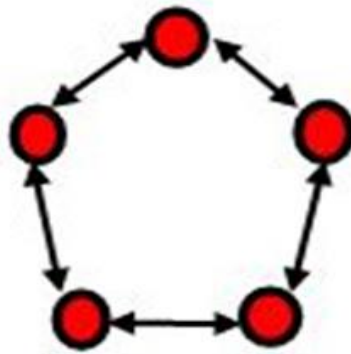


Gambar 1, Jaringan kelompok bentuk rantai (Devito, 1997)

2. Pola Lingkaran

Pola lingkaran tidak memiliki pemimpin. Semua anggota posisinya sama atau sejajar. Mereka memiliki wewenang atau kekuatan yang sama untuk mempengaruhi kelompok. Setiap anggota bisa berkomunikasi dengan dua anggota lainnya di sisinya.

Anggota kelompok yang memiliki kesamaan bidang dapat berinteraksi secara langsung tanpa melalui pihak lain untuk mengaksesnya. Jaringan komunikasi bentuk lingkaran ini tidak mempunyai pimpinan. Semua anggotanya posisinya sama, mereka mempunyai wewenang untuk mempengaruhi kelompok. Pada jaringan lingkaran, susunanya hampir sama dengan jaringan rantai (A) berkomunikasi dengan (B) (C) (D) dan (E). Namun orang terakhir yaitu (E), berkomunikasi pula dengan orang pertama, yaitu (A).

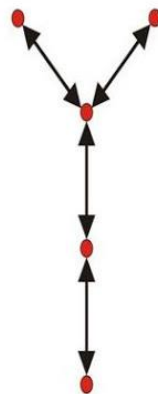


Gambar 2, Jaringan kelompok bentuk lingkaran (Devito, 1997)

3. Pola Y

Pola Y relative kurang tersentralisasi dibanding dengan pola roda, tetapi lebih tersentralisasi dibanding dengan pola lainnya. Pada pola Y yang terdapat pemimpin yang jelas. Anggota dapat mengirimkan dan menerima pesan dari dua orang lainnya.

Jaringan Y memasukan dua orang sentral yang menyampaikan informasi kepada yang lainnya pada batas luar suatu pengelompokan pada jaringan ini, seperti pada jaringan rantai, sejumlah saluran terbuka dibatasi, dan komunikasi disentralisasi/dipusatkan. Orang yang hanya bisa secara resmi berkomunikasi dengan orang-orang tertentu saja.

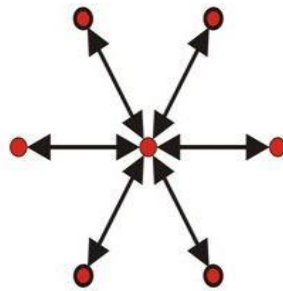


Gambar 3, Jaringan kelompok bentuk Y (Devito, 1997)

4. Pola Roda

Pola roda memiliki pemimpin yang jelas, yaitu yang posisinya di pusat. Orang ini yang satu-satunya dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota. Oleh karena itu, jika seorang anggota ingin berkomunikasi dengan anggota lainnya, maka pesan yang harus disampaikan harus melalui pemimpinnya.

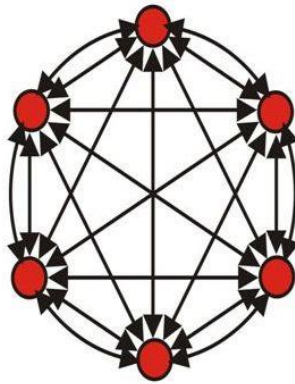
Roda berputar dengan proses yang tidak berpindah tempat. Poros ini berfungsi sebagai pusat pengolah informasi dan pengambilan keputusan atas persoalan yang dihadapi semua informasi dari anggota kelompok masuk ke “pusat”. Mereka hanya mengetahui bidang mereka sendiri dan tidak bidang yang lain.



Gambar 4, Jaringan kelompok bentuk roda (Devito, 1997)

5. Pola semua Saluran atau Bintang

Pola semua saluran atau bintang hampir sama dengan pola lingkaran dalam arti semua anggota adalah sama dan semuanya juga memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. Akan tetapi, dalam struktur semua saluran, setiap anggota bisa berkomunikasi dengan setiap anggota lainnya. Pola ini memungkinkan adanya partisipasi anggota secara optimum.



Gambar 5, Jaringan kelompok bentuk bintang/semua saluran (Devito, 1997)

Berdasarkan kriteria tersebut bahwa tidak ada satupun jaringan yang akan menjadi terbaik untuk semua kejadian. Apabila kecepatan yang lebih penting, maka jaringan roda dan semua saluran yang lebih disukai sebagai jaringan komunikasi. Jaringan Rantai, jaringan Y, dan jaringan roda mendapatkan nilai tinggi untuk kecermatannya. Susunan jaringan semua saluran adalah untuk mencapai kepuasan anggota yang tertinggi. Efektifitas jaringan komunikasi diukur menggunakan empat kriteria sebagai berikut :

Table 1. jaringan komunikasi dan kriteria evaluasi

Kriteria	Jenis Jaringan Komunikasi				
	Rantai	Y	Roda	Lingkaran	Bintang
Kecepatan	Sedang	Sedang	Cepat	Lamban	Cepat
Kecermatan	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Rendah	Sedang
Timbulny Pemimpin	Sedang	Sedang	Tinggi	Tidak Ada	Tidak Ada
Ada Moril	Sedang	Sedang	Rendah	Tinggi	Tinggi

Sumber : Robbins, SP. (1984)

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan pengertian jaringan komunikasi secara lebih luas sesuai dengan penelitian ini. Yaitu suatu rangkaian hubungan diantara individu-individu dalam suatu sistem sosial sebagai akibat dari terjadinya pertukaran informasi diantara individu-individu tersebut, sehingga membentuk jaringan-jaringan atau model jaringan komunikasi tertentu.

G. Analisi Jaringan Komunikasi

Analisis jaringan komunikasi merupakan salah satu pendekatan dari penelitian yang mempelajari perilaku manusia berdasarkan pendekatan model komunikasi kovergensi. Masalah – masalah pokok yang ditanyakan oleh peneliti komunikasi berubah dari “apa efek komunikasi?” kepada apa yang dilakukan manusia dalam berkomunikasi (Setiawan 1983).

Roger dan Kincaid (1981) menjelaskan bahwa analisis jaringan komunikasi adalah merupakan metode penelitian untuk mengidentifikasi struktur komunikasi dalam suatu system, dimana data hubungan mengenai arus komunikasi dianalisis menggunakan beberapa tipe hubungan interpersonal sebagai unit analisis. Tujuan penelitian komunikasi menggunakan analisis jaringan komunikasi adalah untuk memahami gambaran umum mengenai interaksi manusia dalam suatu sistem. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam analisis jaringan komunikasi adalah :

1. Mengidentifikasi klik dalam suatu sistem.
2. Mengidentifikasi peranan khusus seseorang dalam jaringan komunikasi, misalnya sebagai liaisons, bridges, dan isolated.
3. Mengukur sebagai indicator (indeks) struktur komunikasi, seperti berhubungan klik, keterbukaan klik, keintegrasian klik, dan sebagainya.

Klik dalam jaringan komunikasi adalah bagian dari sistem (sub sistem) dimana anggotanya relative lebih sering berinteraksi satu sama lain dibandingkan dengan anggota lainnya dalam sistem komunikasi (Rogers dan Kincaid 1981).

Sebagai dasar untuk mengetahui apakah individu-individu itu dapat dimasukkan kedalam suatu klik atau tidak, ada tiga kriteria yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi klik, yaitu :

1. Setiap klik minimal harus terdiri dari 3 anggota.
2. Setiap anggota klik minimal harus mempunyai derajat keterhubungan 50% dari hubungan-hubungannya di dalam klik.
3. Seluruh anggota klik baik secara langsung maupun tidak langsung harus saling berhubungan melalui suatu rantai hubungan dyadic yang berlangsung secara kontinyu dan menyeluruh didalam klik (Rogers dan Kincaid 1981).

Dalam proses difusi, untuk mendapatkan informasi bagi anggota kelompok, dalam jaringan komunikasi terdapat peranan-peranan sebagai berikut (Rogers dan Kincaid, 1981):

- 1) Liason, yaitu orang yang menghubungkan dua atau lebih kelompok /sub kelompok, akan tetapi liason bukan anggota salah satu kelompok/sub kelompok.
- 2) Gate keeper, yaitu orang melakukan filtering terhadap informasi yang masuk sebelum dikomunikasikan kepada anggota kelompok/sub kelompok .
- 3) Bridge, yaitu anggota suatu kelompok/sub kelompok yang berhubungan dengan kelompok/sub kelompok lainnya.
- 4) Isolate, yaitu mereka yang tersisih dalam suatu kelompok/sub kelompok.

- 5) Kosmopolit, yaitu seseorang dalam kelompok/sub kelompok yang menghubungkan kelompok/sub kelompok dengan kelompok/sub kelompok lain atau pihak luar.
- 6) Opinion Leader, yaitu orang yang menjadi muka pendapat dalam suatu kelompok/sub kelompok.

H. Teori jaringan komunikasi

Salah satu cara untuk melihat susunan organisasi adalah dengan menguji pola-pola interaksi ini untuk melihat siapa yang berkomunikasi dengan siapa. Karena tidak ada seorangpun yang berkomunikasi dengan sama dengan semua anggota organisasi, dapat dilihat hubungan komunikasi kelompok-kelompok yang saling berhubungan untuk membentuk keseluruhan jaringan organisasi

Jaringan (network) merupakan susunan sosial yang diciptakan oleh komunikasi antar individu dan kelompok saat orang berkomunikasi akan menciptakan mata rantai yang merupakan jalur komunikasi dalam sebuah organisasi (Little john 2001 : 371). Gagasan structural dasar dari teori jaringan adalah keterkaitan (connectedness) gagasan bahwa ada pola komunikasi yang cukup stabil antar individu. Individu-individu yang saling berkomunikasi saling terhubung kedalam kelompok-kelompok yang selanjutnya saling terhubung kedalam keseluruhan jaringan (Little john 2009 : 372)